

PENDIDIKAN, BUDAYA DAN PERBANKAN SYARIAH
Survey Pada Masyarakat Petani CiawigajahCirebon

Apud Nursihabudin⁽¹⁾, Darsono⁽²⁾

⁽¹⁾Program Studi Perbankan Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, apudnursihabudin@gmail.com

⁽²⁾Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Cirebon, darsono@gmail.com

ABSTRACT

The lack of knowledge about Islamic banking is reflected in the market share owned by Islamic banks with 5.44% in 2017. Moreover, in 2017, the market share in Cirebon reached 7.3% per year, 7.7% in the year 2016, and 8.3% in 2015. Of course there are several factors that influence this, one of which is the level of education, and local culture. Based on these studies using a qualitative approach and the nature of clausal associative research. Thus producing a conclusion that the level of education does not affect the knowledge of Islamic banking, The local culture has a significant effect on the knowledge of Islamic banking and there is a significant and significant influence between the level of education and local culture on the knowledge of Islamic banking.

Keywords: Education, culture and knowledge

ABSTRAK

Kurangnya pengetahuan tentang perbankan syariah tercermin dalam pangsa pasar yang dimiliki oleh bank syariah dengan 5,44% pada 2017. Selain itu, pada 2017, pangsa pasar di Cirebon mencapai 7,3% per tahun, 7,7% pada tahun 2016, dan 8,3% pada 2015. Tentu saja ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini, salah satunya adalah tingkat pendidikan, dan budaya lokal. Berdasarkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan sifat penelitian asosiatif klausa. Sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi pengetahuan perbankan syariah, Budaya lokal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan perbankan syariah dan ada pengaruh yang signifikan dan signifikan antara tingkat pendidikan dan budaya lokal terhadap pengetahuan perbankan Islam.

Kata kunci: Pendidikan, budaya dan pengetahuan

Pendahuluan

Kehadiran bank syari'ah di tengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat Islam yang membutuhkan atau ingin memperoleh layanan jasa perbankan tanpa harus melanggar larangan riba.

Sebagaimana disinyalir oleh para ekonom Muslim, ada dua alasan utama mengenai latar belakang berdirinya bank syari'ah, yaitu: (1) adanya pandangan bahwa bunga (*interest*) pada bank konvensional itu hukumnya haram karena termasuk dalam kategori riba yang dilarang dalam agama, bukan saja pada agama Islam tetapi juga oleh agama samawi lainnya; (2) dari aspek ekonomi, penyerahan resiko usaha terhadap salah satu pihak dinilai melanggar norma keadilan dan dapat menimbulkan rasa mementingkan diri sendiri (*selfishness*) (Rahmawati 2014, 2).

Perkembangan lembaga keuangan syariah masih terus menerus mengalami transformasi ke arah positif di tanah air. Proses ini sendiri masih membutuhkan sosialisasi dan evaluasi dikalangan masyarakat Indonesia. Sistem dan nilai ekonomi Islam dalam lembaga keuangan pada umumnya dan perbankan secara khusus merupakan sasaran penting dalam mewujudkan masyarakat yang makmur, sejahtera dan berkeadilan.

Lebih dari itu, dengan hadirnya bank syariah berharap masyarakat dapat mengetahui perbankan syariah dan hal-hal yang terdapat di dalamnya seperti produk perbankan syariah, jasa perbankan syariah, akad perbankan syariah, dan yang lainnya sehingga masyarakat dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Akan tetapi hal ini bertolak belakang dengan fakta yang ada di masyarakat dengan melihat banyaknya perbankan syariah di setiap daerah diseluruh Indonesia. Akan tetapi ini tidak diiringi dengan *market share* yang dimiliki oleh perbankan syariah

dengan 5,44% pada tahun 2017 (OJK 2017).

Pada tahun 2017, *marketshare* di Cirebon menembus angka 7,3% per tahun, 7,7% di tahun 2016, dan 8,3% di tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa pada setiap tahunnya *marketshare* mengalami penurunan dari tahun 2015 sampai dengan 2017. Menurut Notoatmodjo (Putri 2017, 16), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu, *Pertama* faktor internal diantaranya pendidikan, minat, pengalaman, dan usia. *Kedua* faktor eksternal diantaranya ekonomi, informasi, dan kebudayaan lingkungan.

Di masyarakat petani masih terdapat suatu kebiasaan/budaya yang melekat dalam kegiatan pertaniannya yang belum sesuai dengan sistem syariah Islam seperti halnya di masyarakat Ciwigajah Beber. Para petani masih banyak yang mengajukan kredit ke bank konvensional untuk biaya di musim tanam dan juga terdapat sistem *borongan*, yang mana mereka menjual hasil panennya dalam keadaan yang tidak pasti atau dalam syariah Islam disebut juga *gharar*.

Berdasarkan informasi yang didapat dari aparat Desa, ada sekitar 529 orang petani yang masih menggunakan perbankan konvensional dengan sistem bunga, dengan tentu dengan jaminan atau anggunan aset yang dimiliki oleh petani tersebut. Selain itu juga terdapat 1.400 laki-laki dan 1.040 perempuan lulusan SD, tamat SLTP sekitar 623 laki-laki dan 542 perempuan, tamat SLTA sekitar 825 laki-laki dan 635 perempuan, dan lulusan S1 sekitar 80 laki-laki dan 43 perempuan.

Dari data pendidikan bahwa masih banyak masyarakat yang putus pendidikan di tingkat SD, sehingga minim pengetahuan perbankan syariah ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang minim.

Literatur Review

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting yang dimiliki seseorang

dalam kehidupannya, karena pengetahuan lah yang menjadi pedoman seseorang dengan menjalankan proses kehidupannya. Oleh sebab itu pengetahuan sebagai wawasan untuk berkomunikasi dalam lingkungan agar masyarakat mengetahui sehingga dapat memecahkan masalah yang dialaminya. (Notoatmodjo 2005, 10)

Pendidikan adalah kegiatan untuk memperbaiki dan mengembangkan sumber daya manusia dengan cara meningkatkan kemampuan dan pengertian tentang pengetahuan umum dan pengetahuan ekonomi termasuk didalamnya peningkatan pengetahuan teori dan ketrampilan dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapi (Putu Septiani Putri 2014, 448). Suatu pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses pengembangan sumber daya manusia. Jadi, pendidikan ialah penyiapan individu-individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau yang lebih tinggi di dalam organisasi. Biasanya peningkatan kemampuan intelektual atau emosional yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik” (Muzahid 2014, 184).

Adapun Kebudayaan ataupun peradaban mengandung pengertian yang luas, meliputi pemahaman perasaan suatu bangsa yang kompleks, meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat (kebiasaan), dan pembawaan lainnya yang diperoleh dari anggota masyarakat. Kroeber dan Klukhon (1950) mengajukan konsep kebudayaan sebagai kupasan kritis dari definisi kebudayaan (konsensus) yang mendekati. Jadi, secara fungsional kebudayaan terdiri atas berbagai pola, bertingkah laku mantap pikiran, perasaan dan reaksi yang diperoleh dan terutama diturunkan oleh simbol-simbol yang menyusun pencapaiannya secara tersendiri dari kelompok-kelompok manusia, termasuk di dalamnya perwujudan benda-benda materi; pusat sendi kebudayaan terdiri atas tradisi cita-cita atau paham, dan

terutama keterikatan terhadap nilai-nilai. (Soelaeman 1995, 10-11).

Dalam karya berjudul *The Church and Culture*, Louis J. Luzbetak mencoba merumuskan karakteristik-karakteristik umum kebudayaan. Katanya yang *pertama*, adalah suatu cara hidup. *Kedua*, kebudayaan adalah total dari rencana atau rancangan hidup. *Ketiga*, secara fungsional kebudayaan diorganisasikan dalam suatu sistem. *Keempat*, kebudayaan diperoleh melalui proses belajar, dan *kelima*, kebudayaan adalah cara hidup dari suatu grup atau kelompok sosial, bukan cara hidup individual atau perseorangan (Maran 2007, 26).

Dari landasan teori di atas, para peneliti mencoba mensurvey beberapa hal. Antara lain, penelitian Pratama tentang “Pengaruh Budaya dan Persepsi Masyarakat terhadap Keputusan Menjadi Nasabah (Pada BMT Dinar Amanu Tulungagung)”, menjelaskan bahwa secara parsial faktor budaya berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah pada BMT Dinar Amanu Tulungagung, dan hipotesis penelitiannya teruji. Demikian pula faktor persepsi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah pada BMT Dinar Amanu Tulungagung, dan hipotesis penelitiannya teruji. Secara simultan diketahui bahwa faktor budaya dan persepsi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah pada BMT Dinar Amanu Tulungagung, dan hipotesis teruji.

Demikian pula penelitian Mukarom dalam temuannya dapat disimpulkan bahwa sebagian besar petani membiayai usahataniya menggunakan sumber pembiayaan dari modal sendiri, tetapi ada juga petani yang menggunakan sumber pembiayaan dari luar. Sumber pembiayaan dari luar yang diakses petani di antaranya diperoleh dari lembaga keuangan non formal dan lembaga keuangan formal, tetapi ada juga petani yang mengakses

keduanya. Namun dari semua petani responden subsektor tanaman pangan, perikanan dan peternakan tidak ada yang menggunakan LKS sebagai sumber pembiayaan usahatani.

Dilihat dari aspek pendapatan dan skala usahatani, baik petani yang memiliki pendapatan dan skala usaha besar maupun petani yang memiliki pendapatan dan skala usaha kecil, tidak ada yang mengakses pembiayaan dari LKS.

Persepsi petani responden terhadap LKS cukup beragam. Persepsi terhadap sistem bunga ditanyakan pada seluruh responden penelitian. Karena dapat mempengaruhi motivasi responden memilih LKS. Umumnya dengan sistem bunga pinjaman, responden merasa diberatkan (Mukarom 2009, 95).

Demikian pula penelitian saudara Izzuddin Fadhlurrahman. Menurutnyabahwa persepsi mahasiswa berpengaruh positif signifikan terhadap preferensi pada bank syariah. Demikian pula faktor perilaku mahasiswa berpengaruh efektif terhadap preferensi pada bank syariah. (Fadhlurrahman 2017, 95).

Dari semua penelitian diatas telah membahas mengenai persepsi masyarakat tentang perbankan syariah, persepsi perbankan syariah dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Namun belum ada yang membahas mengenai pengaruh tingkat pendidikan dan budaya terhadap pengetahuan perbankan syariah.

Metode

Pendekatan dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dan jenis penelitian asosiasi-kausal, sumber data yang digunakan data primer yang dihasilkan dari pengisian kuesioner dan data skunder yang dapat mendukung penelitian ini.

Variabel yang digunakan ada tiga variabel dengan dua variabel bebas, yaitu Tingkat Pendidikan X_1 , dan Budaya Lokal

X_2 , serta satu variabel bebas (Y), yaitu Pengetahuan Perbankan Syariah, dengan lokasi di Desa Ciwigajah Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon.

Hasil Dan Pembahasan

1. Uji Intrumen

a. Uji Validitas

Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pendidikan (X_1) diperoleh hasil sebagai berikut: 0,419; 0,484; 0,441; 0,403; 0,545; 0,640; 0,524; 0,519. Hasil Uji Validitas Variabel Budaya Lokal (X_2) diperoleh: 0,578; 0,671; 0,577; 0,506; 0,487; 0,413; 0,441; 0,629; 0,498; 0,495. Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Perbankan Syariah (Y) diperoleh: 0,513; 0,473; 0,508; 0,333; 0,474; 0,438; 0,351; dan 0,190.

Dari data tersebut nilai r_{hitung} setiap butir pernyataan variabel Tingkat Pendidikan (X_1), Budaya Lokal (X_2), dan Pengetahuan Perbankan Syariah (Y) > dari nilai r_{tabel} (0,180).

Jadi, semua butir pernyataan yang digunakan dalam variabel Tingkat Pendidikan, Budaya Lokal dan Pengetahuan Perbankan Syariah adalah valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika *cronbach alpha* > 0,60, maka instrument tersebut dinyatakan reliabel, jika *cronbach alpha* < 0,60, maka instrument tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Reliabilitas	Ket
----------	----------------	----------------------	-----

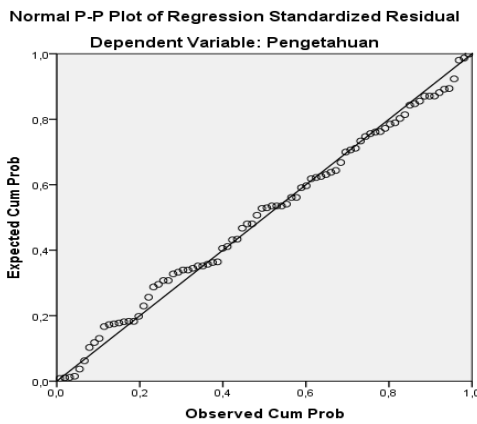
Tingkat Pendidikan	,724	0,60	Reliabel
Budaya Lokal	,741		Reliabel
Pengetahuan PS	,698		Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* semua variabel penelitian > 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator atau pernyataan didalam kuesioner yang digunakan untuk variabel Tingkat Pendidikan, Budaya Lokal, dan Pengetahuan Perbankan dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas



Gambar I Hasil Uji Normalitas

Gambar diatas menunjukkan bahwa semua data yang ada tersebar normal, karena semua titik dapat menyebar dan berhimpit disekitar garis lurus diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa datater sebut memenuhi asumsi pada uji normalitas.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

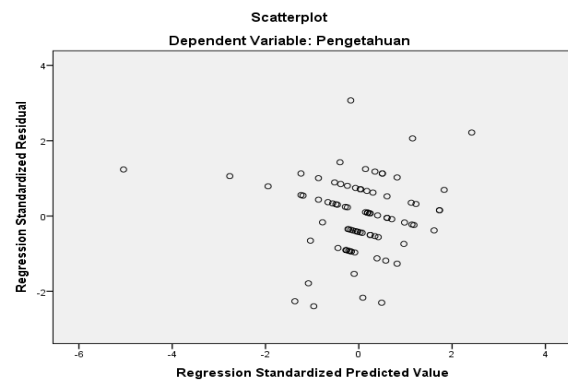
Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^{aa}	
Model	Collinearity Statistics

	Tolerance	IF
Tingkat Pendidikan	,947	1,056
Budaya Lokal	,947	1,056

Uji Multikolinieritas dapat juga dilakukan dengan cara melihat nilai VIF. Dari hasil data diatas diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel Tingkat Pendidikan (X_1) sebesar 1.056, Budaya Lokal (X_2) sebesar 1.056. Nilai VIF tersebut menunjukkan tidak ada yang ≥ 10 yang artinya bahwa tidak ditemukan adanya model masalah Multikolinieritas

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar II Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar II diatas diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	22,743	3,762
Tingkat Pendidikan	,058	,083
Budaya Lokal	,091	,030

Dari persamaan diatas diperoleh koefisien regresi bernilai positif dari pengaruh Tingkat Pendidikan (X_1), Budaya Lokal (X_2). Hal ini berarti bahwa:

- a. Konstanta sebesar 22,743. Artinya, jika Tingkat Pendidikan (X_1), Budaya Lokal (X_2), nilainya konstan atau 0, maka Pengetahuan Perbankan Syariah (Y) mengalami peningkatan sebesar 22,743.
- b. Koefisien regresi variabel Tingkat Pendidikan (X_1) sebesar 0,058, menyatakan bahwa tingkat Pendidikan (X_1) sebesar satu satuan, akan meningkatkan Pengetahuan Perbankan Syariah (Y) sebesar 0,058 (dengan asumsi nilai variabel lain tetap).
- c. Koefisien regresi variabel Budaya Lokal (X_2) sebesar 0,091, menyatakan bahwa variabel Budaya Lokal (X_2) sebesar satu satuan, akan meningkatkan pengetahuan Perbankan Syariah (Y) sebesar 0,091 (dengan asumsi nilai variabel lain tetap).

4. Hasil Uji Hipotesis

- a. Hasil Pengujian Secara Parsial (T_{tabel} sebesar 1.291 dan sig 0,05)

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau sig $> 0,05$ maka H_0 Diterima.

Tabel 4 Uji Hipotesis Parsial

Model	T	Sig.
(Constant)	6,046	,000
Tingkat Pendidikan	,701	,485
Budaya Lokal	2,996	,004
a. Dependent Variable: Pengetahuan		

1) Tingkat Pendidikan

Pada tingkat pendidikan diperoleh $0,701 < 1,291$ atau $0,485 > 0,05$ dengan kesimpulan $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau sig $> 0,05$ maka H_0 Diterima, maka artinya Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengetahuan perbankan syariah.

2) Budaya Lokal

$2,996 > 1,291$ atau $0,004 < 0,05$ dengan kesimpulan $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak, maka artinya budaya lokal berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan perbankan syariah.

- b. Uji F (F_{tabel} 2,37 dan sig 0,05)

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau sig $> 0,05$ maka H_0 Diterima.

Tabel 5 Uji Hipotesis Simultan

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	4,488	,014 ^b
	Residual		
	Total		
a. Dependent Variable: Pengetahuan			
b. Predictors: (Constant), BudayaLokal, TingkatPendidikan			

Dari tabel di atas, F-hitung sebesar $4,488 > 2,37$ atau $0,014 < 0,05$ dengan kesimpulannya $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak maka artinya terdapat pengaruh dan signifikan antara tingkat pendidikan dan budaya lokal terhadap pengetahuan perbankan syariah.

Kesimpulan

- 1. Pada hasil analisis data diatas terlihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0.701 < 1,291$.

- Diketahui pula, nilai $\text{sig.} > 0,05$ yaitu $0,485 > 0,05$. Dengan demikian keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengetahuan perbankan syariah.
2. Pada hasil analisis data diatas terlihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,996 > 1,971$.
Diketahui pula, nilai $\text{sig.} < 0,05$ yaitu $0,004 < 0,05$. Dengan demikian keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, budaya lokal berpengaruh dan signifikan terhadap pengetahuan perbankan syariah.
3. Pada hasil analisis data diatas diketahui nilai f_{tabel} 2,37. Dari hasil tersebut diketahui bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $4,488 > 2,37$. Diketahui pula, nilai signifikansi untuk tingkat pendidikan dan budaya lokal sebesar $0,014 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh dan signifikan antara tingkat pendidikan dan budaya lokal terhadap pengetahuan perbankan syariah masyarakat Ciawi Gajah Cirebon.

BIBLIOGRAFI

- Afrizal, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindio Persada,.
- Antonio, Muhammad Syafii, 2015. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ascarya, Diana Yumanita, 2005. *Gambaran Umum Bank Syariah*, Jakarta: Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan.
- Ashofah, Burhan, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- AsnawiNur, Masyhuri, 2011. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN Maliki Press.
- Aziz, Abdul, 2013. *Etika Bisnis Islam*, Bandung: Alfabeta.
- Cholid, Narbuko, 2010. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryadi, Sarjono, Winda Yulianta, 2011. *SPSS Vs Lisrel Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat.
- Hasan, M. Iqbal, 2009. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistika*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuncoro, Mudrajad, 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- Maran, Rafae Rega, 2007. *Manusia Dan Kebudayaan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Martono, Nanang, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2002. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Reinaka Cipta.
- Nur, Indriantoro, dan Supomo Bambang, 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFEE..
- Rivai, Wirasasmita, Sulaeman, Ronald H. Sitorus Dan Brenggan Manurung, 1999. *Kamus Lengkap Ekonomi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Sarwono, Jonathan, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siregar, S., 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soelaeman, Munandar, 1995. *Ilmu Budaya Dasar*,. Bandung: PT Eresco.
- Soemitra, Andri, 2009. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana.